

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan seseorang baik dalam keluarga, masyarakat dan bangsa. Negara Indonesia sebagai negara berkembang membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Salah satu usaha menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas adalah melalui pendidikan. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal memiliki peranan yang sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui proses belajar mengajar.

Pendidikan nasional tersebut mempunyai fungsi yang harus diperhatikan. Fungsi pendidikan nasional dapat dilihat pada Undang-undang No. 20 Tahun 2003 pasal 3 yang menyatakan bahwa :

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermanfaat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan nasional adalah mewujudkan masyarakat Indonesia yang memiliki keahlian, mampu bersaing, dan berwawasan maju dalam wadah negara Republik Indonesia. Disamping itu pemerintah juga berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan agar kelak memperoleh

sumber daya manusia yang mampu menguasai keahlian dan ketrampilan bekerja secara professional serta dapat menghasilkan karya yang bermutu. Tujuan ini dapat terlaksana jika didukung oleh manusia Indonesia yang sehat, mandiri, beriman, bertaqwa, cinta tanah air, sadar hukum dan lingkungan, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, memiliki produktifitas kerja yang tinggi serta memiliki disiplin yang tinggi.

Keberhasilan pendidikan akan tercapai oleh suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Untuk itu pemerintah mengusahakan mutu pendidikan di Indonesia, terutama pendidikan formal. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah berkaitan langsung dengan siswa sebagai anak didik dan guru sebagai pendidik. Salah satu usaha yang digunakan untuk mewujudkan tujuan tersebut adalah meningkatkan prestasi belajar siswa.

Prestasi belajar merupakan tolok ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar siswa. Menurut Bustalin (2004:3) "Prestasi adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan peserta didik yang berkenaan dengan penguasaan bahan ajar yang disajikan kepada mereka dan nilai-nilai yang terdapat di dalam kurikulum. Belajar adalah perubahan tingkah laku untuk mencapai tujuan dari tidak tahu menjadi tahu dapat dikatakan sebagai proses yang menyebabkan terjadinya perubahan tingkah laku dan kecakapan seseorang". Dengan demikian, Prestasi Belajar adalah tolok ukur yang dipakai dalam mengukur keberhasilan proses belajar mengajar.

Prestasi belajar pada dasarnya dipengaruhi oleh banyak faktor yang saling terkait baik yang berasal dari dalam diri siswa (internal) maupun dari luar diri siswa (eksternal). Faktor dari dalam diri siswa tersebut diantaranya motivasi belajar, sikap belajar siswa, kecerdasan siswa dan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Faktor dari luar diantaranya lingkungan belajar, pergaulan siswa, fasilitas belajar, intensitas bimbingan orang tua, lingkungan masyarakat, pengelolaan kelas dan sebagainya.

Keberhasilan proses belajar mengajar merupakan hal utama yang didambakan dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Tujuan proses pembelajaran diperolehnya hasil yang maksimal melalui optimalisasi proses pembelajaran tersebut, diharapkan siswa dapat meraih prestasi belajar yang optimal dan memuaskan. Tetapi dalam kenyataannya prestasi belajar siswa menunjukkan masih banyaknya siswa yang memperoleh prestasi yang rendah. Hal tersebut dapat dilihat dari Nilai Akuntansi dari siswa kelas XI di SMK Batik 1 Surakarta bahwa masih banyak siswa yang rata-rata nilainya dibawah 7. Dari hasil penelitian rendahnya prestasi siswa tersebut disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar dan profesionalisme guru yang ada di SMK Batik 1 Surakarta.

Prestasi yang dicapai oleh seseorang tersebut tentunya tidak lepas dari motivasi belajar. Menurut Sardiman (2002:76), motivasi belajar adalah merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal menumbuhkan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar.

Sedangkan faktor lain yang mempengaruhi prestasi belajar adalah profesionalisme guru. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki seperangkat kompetensi (pengetahuan, keterampilan, dan perilaku) yang harus dimiliki dan dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas keprofesionalannya. Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru berdasarkan undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pada bab IV pasal 10 ayat 91, yang menyatakan bahwa: “kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.”

Guru yang profesional harus memiliki kompetensi yang telah dipersyaratkan dan siap difungsikan sebagai orang tua kedua bagi para anak didiknya. Selain itu guru yang profesional harus dapat melaksanakan tugas mengajar dengan baik. Dalam kegiatan mengajar guru harus dapat menguasai bahan pengajaran dan memiliki pengetahuan luas serta ilmu pengetahuan yang tinggi. Namun hal yang tidak kalah pentingnya dengan ilmu pengetahuan adalah guru harus memiliki pendidikan yang tinggi sebagai seorang guru.

Profesionalisme merupakan sikap profesional yang berarti melakukan sesuatu sebagai pekerjaan pokok sebagai profesi dan bukan sebagai pengisi waktu luang atau sebagai hobi belakng. Seorang profesional mempunyai makna ahli (*expert*) dengan pengetahuan yang dimiliki dalam melayani pekerjaannya. Tanggung jawab (*responsibility*)

atas keputusannya baik intelektual maupun sikap, dan memiliki rasa kesejawatan menjunjung tinggi etika profesi dalam suatu organisasi yang dinamis. Seorang profesional memberikan layanan pekerjaan secara terstruktur. Hal ini dapat dilihat dari tugas personal yang mencerminkan suatu pribadi yaitu terdiri dari konsep diri (*self concept*), idea yang muncul dari diri sendiri (*self idea*), dan realita atau kenyataan dari diri sendiri (*self reality*).

Profesionalisme menunjuk pada derajat penampilan seseorang sebagai profesional atau penampilan suatu pekerjaan sebagai profesi, ada yang profesionalismenya tinggi, sedang, dan rendah. Profesionalisme juga mengacu kepada sikap dan komitmen anggota profesi untuk bekerja berdasarkan standar yang tinggi dan kode etik profesionalnya

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini maka penulis mengambil judul “PENGARUH MOTIVASI BELAJAR DAN PROFESIONALISME GURU TERHADAP PRESTASI BELAJAR AKUNTANSI PADA SISWA KELAS XI SMK BATIK 1 SURAKARTA TAHUN AJARAN 2013/2014”.

## **B. Pembatasan Masalah**

Agar dalam penelitian ini dapat mencapai sasaran dan tujuan yang diharapkan secara optimal, maka perlu adanya pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Prestasi belajar akuntansi dibatasi pada prestasi belajar akuntansi yang diambil dari hasil ulangan harian, Tugas, MID dan UTS pada siswa kelas XI Akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Batik 1 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014.
2. Motivasi belajar dibatasi pada motivasi yang diberikan oleh guru disekolah dalam proses pembelajaran.
3. Profesionalisme Guru dibatasi pada profesionalisme guru mata pelajaran akuntansi pada siswa kelas XI akuntansi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Batik 1 Surakarta Tahun Ajaran 2013/2014.

#### **C. Perumusan Masalah**

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi kelas XI SMK Batik 1 Surakarta ?
2. Apakah profesionalisme guru berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi kelas XI SMK Batik 1 Surakarta?
3. Apakah motivasi belajar dan profesionalisme guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi belajar akuntansi siswa kelas XI SMK Batik 1 Surakarta ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Dalam penelitian perlu ada tujuan yang berfungsi sebagai acuan pokok terhadap masalah yang diteliti, sehingga peneliti akan bekerja lebih terarah dalam penelitian. Berdasarkan rumusan masalah tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dengan prestasi belajar akuntansi kelas XI SMK Batik 1 Surakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh profesionalisme guru dengan prestasi belajar akuntansi kelas XI SMK Batik 1 Surakarta.
3. Untuk mengetahui pengaruh motivasi belajar dengan profesionalisme guru terhadap prestasi belajar akuntansi kelas XI SMK Batik 1 Surakarta.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat dari segi praktis antara lain :

a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan positif mengenai motivasi belajar dan profesionalisme guru terhadap prestasi belajar akuntansi.

b. Bagi Siswa

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengalaman dan pengetahuan yang tidak diperoleh dibangku sekolah.

c. Bagi Peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pada penelitian selanjutnya yang ada hubungannya dengan permasalahan dalam penelitian ini.